

PELATIHAN TANGGAP DARURAT BENCANA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA PADA SD AISYIYAH KAMILA MALANG

Rena Erlya Alberta¹, Falihah Mishbah Ulayya², Nazwa Nisella Salsabila³, Sofitria Nuramdani⁴, Nabilatun Nasaroh⁵, Sekar Arum Putri Prameswari⁶, Salma Fadia Islami⁷, Nina Rini Suprobo^{8*}

^{1,2,3,4,5,6,7} Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁸ Departemen Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email : nina.rini.fik@um.ac.id

ABSTRACT

Indonesia, located along the Pacific Ring of Fire, is vulnerable to natural disasters such as earthquakes and floods. Malang City, as one of the regions with a high risk of disasters, has experienced an increase in earthquake and flood incidents that threaten the safety of its residents and infrastructure. Therefore, disaster preparedness education in elementary schools is crucial to enhancing students' readiness in the face of disasters. This community service activity was conducted on May 17, 2024, at SD Aisyiyah Kamila Malang, involving 43 fourth-grade students. The aim of the activity was to improve students' knowledge and skills regarding disaster preparedness. The methods employed included socialization, demonstrations, and practical simulations. Data and feedback were collected through pre-tests and post-tests to assess the students' understanding. The pre-test was administered before the activity to measure their initial knowledge, while the post-test was given after the activity to evaluate any changes in knowledge. The evaluation results indicated a significant improvement in students' knowledge, from the "sufficient" category to the "good" category, with paired sample T-test results showing statistical significance ($p < 0.05$). Additionally, the students showed high enthusiasm and a strong understanding during the simulation. This program supports the third and fourth SDGs, aiming to ensure healthy lives and promote well-being for all individuals of all ages.

Keywords: *Disaster preparedness, First Aid, Disaster mitigation, Disaster response training*

ABSTRAK

Indonesia, yang terletak di lingkaran api Pasifik, rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi dan banjir. Kota Malang, sebagai salah satu wilayah dengan risiko bencana tinggi, mengalami peningkatan kejadian gempa dan banjir yang mengancam keselamatan penduduk dan infrastruktur. Oleh karena itu, pendidikan kesiapsiagaan bencana di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 17 Mei 2024 di SD Aisyiyah Kamila Malang, dengan melibatkan 43 siswa kelas empat. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai kesiapsiagaan bencana. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, dan simulasi praktis. Data dan umpan balik dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman siswa. *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan untuk mengukur pengetahuan awal, sementara *post-test* diberikan setelah kegiatan untuk menilai perubahan pengetahuan. Hasil evaluasi

menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa, dari kategori "cukup" menjadi "baik," dengan hasil uji paired sample T-test yang signifikan ($p < 0,05$). Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan pemahaman yang baik selama simulasi. Program ini mendukung tujuan ketiga dan keempat SDGs untuk memastikan kehidupan yang sehat dan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.

Kata kunci: Kesiapsiagaan bencana, Pertolongan Pertama, Mitigasi bencana, Pelatihan tanggap bencana

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana alam, seperti gempa bumi dan banjir, akibat letak geografisnya di Cincin Api Pasifik dan kondisi geografisnya yang khas (Ayunina, 2020). Kota Malang menjadi salah satu wilayah yang menghadapi ancaman bencana ini. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang mencatat enam kejadian gempa bumi pada tahun 2023, sementara jumlah banjir meningkat signifikan dari 98 kasus menjadi 224 kasus dalam setahun (Utomo & Marta, 2022). Hal ini mencerminkan lemahnya kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan individu, keluarga, komunitas sekolah, dan pemerintah di Indonesia masih rendah (Trifianingsih et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesiapsiagaan dan kemampuan tanggap darurat di seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, untuk mengurangi risiko dan dampak bencana.

Anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) berada pada usia yang tepat untuk belajar, namun mereka juga rentan secara psikologis dan bisa mengalami stres akibat bencana. Kerentanan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka mengenai risiko di sekitar, yang mengarah pada minimnya kesiapsiagaan terhadap bencana (Zakiah et al., 2024; Saptaputra et al., 2023). Ayunina (2020) menekankan bahwa anak-anak usia sekolah dasar sangat membutuhkan pemahaman khusus tentang mitigasi bencana, dan pendidikan kebencanaan harus dimulai sejak dini untuk mengurangi risiko tersebut. Pengetahuan merupakan faktor kunci dalam kesiapsiagaan, karena dapat mempengaruhi kemampuan untuk mengantisipasi bencana (Jesita & Wahyuni, 2023; Rahmawati et al., 2023). Sekolah memegang peran penting dalam mengintegrasikan pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa. Rahmat et al. (2023) menyatakan bahwa pendidikan kebencanaan di sekolah memberikan bekal yang memadai bagi siswa dalam menghadapi ancaman bencana. Metode seperti sosialisasi, simulasi, penggunaan modul, serta pendekatan kreatif seperti mendongeng terbukti efektif dalam meningkatkan

pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa dan guru terhadap bencana (Rahady & Kurniawan, 2023; Husniawati et al., 2023; Pratama et al., 2022).

Namun, kenyataannya tidak semua sekolah dilengkapi dengan fasilitas mitigasi bencana dan melakukan penyuluhan kepada siswa. Berdasarkan observasi di SD Aisyiyah Kamila Malang menunjukkan bahwa siswa kurang mendapatkan pendidikan tentang mitigasi bencana. Meskipun ada regulasi terkait program mitigasi bencana di sekolah, SD Aisyiyah Kamila Malang belum menjalankan program tersebut. Hal ini terbukti dari rendahnya tingkat pengetahuan siswa terkait mitigasi bencana. Selain itu, SD Aisyiyah Kamila Malang berada di Kecamatan Lowokwaru yang memiliki tingkat kejadian banjir tertinggi kedua di Kota Malang dalam tiga tahun terakhir. Data dari BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 20 kasus banjir di Kecamatan Lowokwaru, meningkat menjadi 24 kasus pada 2022, dan melonjak secara signifikan menjadi 52 kasus pada 2023. Tingginya kejadian banjir dan potensi gempa bumi membuat siswa SD Aisyiyah Kamila Malang menjadi kelompok rentan terdampak bencana. Berdasarkan fakta itu, siswa SD Aisyiyah Kamila Malang membutuhkan upaya khusus dalam pemahaman mitigasi bencana.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana adalah melalui pelatihan tanggap darurat bencana. Pelatihan tersebut mencakup pengajaran tentang mengenali tanda-tanda bencana, langkah-langkah pengurangan risiko, cara mengatasi bahaya, serta simulasi bencana. Penelitian sebelumnya oleh Damayanti et. al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan tanggap darurat bencana gempa bumi dan tsunami di sekolah dengan menggunakan metode mendongeng, sosialisasi dan simulasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta guru dalam menghadapi bencana. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suardana dan Mertha (2021) menemukan pemberian modul kepada siswa juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka, mendukung percepatan penerimaan informasi, dan membantu siswa belajar secara mandiri.

Sebagai wujud dukungan terhadap pendidikan kebencanaan, mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang melaksanakan pelatihan tanggap darurat bencana bagi siswa kelas empat SD Aisyiyah Kamila Malang. Program ini melibatkan sosialisasi, demonstrasi, dan simulasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang berbagai jenis bencana serta keterampilan menghadapi situasi darurat. Kegiatan ini mendukung SDGs ketiga dan keempat dengan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih siap dan tangguh,

sekaligus membentuk generasi muda yang sadar akan pentingnya kesiapsiagaan dan mampu menjadi agen perubahan di masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi, demonstrasi, dan praktik simulasi. Tim pengabdian yang terlibat berasal dari Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang (UM) dan Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran UM, serta melibatkan guru dan siswa-siswi kelas empat SD Aisyiyah Kamila Malang. Kegiatan dilakukan pada Jumat, 17 Mei 2024.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan observasi dan koordinasi, di mana tim dari Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat FIK UM dan Departemen Kebidanan FK UM mengidentifikasi kebutuhan SD Aisyiyah Kamila Malang terkait mitigasi bencana, sekaligus mengatur izin, jadwal, dan peserta kegiatan. Selanjutnya, tim menyusun rencana program meliputi strategi, jadwal, dan materi pelatihan, dilanjutkan dengan persiapan materi dan bahan, seperti modul, alat peraga, soal pre-test dan post-test, serta perlengkapan simulasi.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan demonstrasi konsep mitigasi bencana, diikuti praktik simulasi tanggap darurat untuk meningkatkan keterampilan siswa. Setelah sosialisasi dan demonstrasi, tahap berikutnya adalah melakukan praktik simulasi. Siswa-siswi dilibatkan dalam simulasi tanggap darurat bencana, termasuk prosedur evakuasi dan pertolongan pertama. Praktik simulasi ini dirancang untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan keterampilan siswa dalam menghadapi situasi darurat bencana secara langsung. Dengan latihan ini, peserta dapat mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari.

Setelah simulasi, dilakukan refleksi dan evaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Setelah refleksi kegiatan, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program. Tim pengabdian mengumpulkan data dan umpan balik dari peserta untuk menilai tingkat pemahaman dan pengetahuan. Keberhasilan dari program ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan, yang dibagikan dalam dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan kepada peserta sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka mengenai topik yang akan dibahas. Sedangkan *post-test* diberikan

setelah kegiatan selesai, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti program tersebut. Kemudian dilakukan evaluasi bersama mitra, tim, dan pihak lain yang terlibat setelah pelaksanaan program ini dengan menganalisis berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan memastikan tujuan program tercapai. Kegiatan diakhiri dengan *monitoring* keberlanjutan untuk memastikan pengetahuan diterapkan dan penyusunan laporan akhir yang mendokumentasikan hasil, evaluasi, serta rekomendasi untuk perbaikan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Jumat, 17 Mei 2024, di SD Aisyiyah Kamila dengan peserta 43 siswa kelas empat. Kegiatan berlangsung lancar tanpa kendala serius berkat persiapan matang, meliputi perizinan, penjadwalan, dan pelaksanaan. Tiga tahap utama kegiatan adalah sosialisasi, demonstrasi tas siaga dan kotak P3K, serta simulasi mitigasi bencana. Peserta dibagi menjadi enam kelompok dengan pendampingan kakak pembina, dan kegiatan diawali pretest serta pemberian modul pelatihan tanggap darurat.



Gambar 1. Modul Kesiapsiagaan Bencana

Modul mencakup konsep mitigasi bencana, tanda-tanda gempa dan banjir, langkah keselamatan, serta permainan edukatif. Sosialisasi dilakukan oleh dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang menggunakan media seperti *power point*, gambar, dan video, dengan metode ceramah interaktif. Siswa aktif bertanya dan menerima modul pelatihan untuk memastikan pemahaman dan penguatan materi.



Gambar 2. Sosialisasi kesiapsiagaan Bencana Kepada Siswa dan Sesi Demonstrasi

Pada tahap kedua, siswa diajarkan tentang tas siaga bencana dan kotak P3K sebagai langkah penting menghadapi situasi darurat. Kakak pembina mendemonstrasikan isi dan fungsi perlengkapan dalam tas siaga, seperti makanan ringan, air minum, senter, baju, selimut, baterai cadangan, serta dokumen penting. Kotak P3K diperkenalkan dengan isinya, seperti perban, antiseptik, plester, obat-obatan dasar, dan gunting medis. Sesi ini bertujuan untuk memastikan siswa memahami pentingnya dan cara menggunakan perlengkapan darurat secara tepat dalam situasi bencana. Metode demonstrasi dipilih karena terbukti efektif sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Mulyati (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan langsung siswa, yang memicu rasa senang dan motivasi mereka.

Tahap simulasi gempa bumi melibatkan siswa yang dibagi ke dalam kelompok, di mana dua siswa dalam setiap kelompok bertugas sebagai relawan dan tim medis. Saat simulasi dimulai, siswa mengevakuasi diri dengan berjalan tertib menuruni tangga menuju titik kumpul di lapangan sekolah. Relawan bertanggung jawab membimbing anggota kelompok ke titik kumpul, memeriksa kondisi fisik teman-teman, dan melaporkan jika ada yang terluka. Sementara itu, tim medis memberikan bantuan pertama dan memastikan setiap anggota kelompok mendapat pertolongan yang diperlukan.

Simulasi ini memberikan pengalaman praktis kepada siswa tentang langkah cepat dan tepat dalam situasi darurat. Observasi menunjukkan partisipasi aktif siswa dengan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan sebelumnya. Siswa mampu mengidentifikasi jalur evakuasi dengan cepat dan bergerak secara teratur ke titik kumpul. Relawan menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang baik, memastikan semua anggota kelompok aman. Tim medis berhasil memberikan penanganan pertama dengan tepat.

Antusiasme siswa terlihat dari semangat mereka mengikuti arahan, berdiskusi, dan bertanya mengenai skenario gempa. Simulasi ini memberikan pembelajaran praktis untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana.



Gambar 3. Siswa melakukan simulasi gempa bumi

Metode simulasi dipilih karena dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan mendorong partisipasi aktif, melatih pemecahan masalah melalui pendekatan interdisipliner dan keterampilan sosial, serta bersifat fleksibel dan adaptif untuk situasi yang membutuhkan solusi cepat. (Kurniawati et al., 2020). Keberhasilan program ini diukur melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi nilai *pre-test* dan *post-test*

Interval	Kategori Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
		n	%	n	%
0-20	Sangat Kurang	1	2.3	0	0
30-40	Kurang	8	18.6	4	9.3
50-60	Cukup	20	46.5	12	27.9
70-80	Baik	14	32.6	23	53.5
90-100	Sangat Baik	0	0	4	9.3
Total		43	100	43	100

Sebelum pelatihan, sebagian siswa memiliki pengetahuan "cukup" (46,5%), dengan 1 siswa (2,3%) di kategori "sangat kurang" dan 14 siswa (32,6%) di kategori "sangat baik." Setelah sosialisasi, demonstrasi, dan simulasi mengenai penanggulangan bencana, terjadi peningkatan signifikan dalam kategori pengetahuan siswa. Tidak ada lagi siswa di kategori "sangat kurang," dan jumlah siswa dengan pengetahuan "baik" meningkat dari 14 menjadi 23 siswa.

Tabel 2. Hasil uji *paired sample T-test*

Test	n	Statistik deskriptif	Paired T-Test
Diterbitkan oleh DP2M Universitas AKPRIND Indonesia			

Hal:135

		Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	43	67.44	16.755	-7.512	42	.000
Post-test	43	77.44	15.900			

Hasil uji *paired sample T-test* menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $p < 0,05$ (Tabel 2). Artinya, terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan. Keberhasilan program ini, secara sederhana dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata yang mulanya berada di angka 67.44 mengalami peningkatan menjadi 77.44 dari 100 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang menggunakan metode sosialisasi, demonstrasi dan simulasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang bencana banjir dan gempa bumi serta cara pencegahan dan penanggulangannya. Hasil uji *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa, sejalan dengan pengabdian masyarakat Warsini dan Aminingsih (2023) yang menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Metode tersebut meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran dari kategori sedang menjadi tinggi. Hal serupa ditunjukkan oleh Kurniawati et al. (2020), yang menggunakan edukasi berbasis simulasi dan *role play*, setelah program, siswa yang awalnya memiliki pengetahuan kurang berhasil meningkatkan pemahaman mereka, terutama dalam pemberian bantuan hidup dasar kepada korban kecelakaan.

Program pelatihan tanggap darurat bencana yang meliputi sosialisasi, demonstrasi, dan simulasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas empat dalam mitigasi bencana. Untuk keberlanjutan, disarankan agar sekolah mengintegrasikan pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum dan melakukan simulasi secara berkala, serta melibatkan orang tua dan masyarakat. Dengan upaya ini, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengurangi risiko dan dampak negatif bencana dalam masyarakat yang lebih luas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pelatihan tanggap darurat bencana di SD Aisyiyah Kamila Malang, yang meliputi sosialisasi, demonstrasi, dan simulasi, terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas empat tentang mitigasi bencana gempa bumi dan banjir. Program ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih siap dan tangguh menghadapi bencana. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar sekolah mengintegrasikan pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum dan mengadakan simulasi

secara berkala. Dengan langkah-langkah ini, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan mitigasi bencana secara lebih luas, sehingga risiko dan dampak negatif bencana dapat diminimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang atas dukungan moral dan dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) 2024 terhadap program pengabdian masyarakat ini dan pihak SD Aisyiyah Kamila Malang atas izin dan bantuan dalam menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kami menghargai semua pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunina, Q. (2020). Infrastruktur Sekolah Dasar Siaga Bencana. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 37–46.
- Damayanti, S., Purnawati, K. W., Dewi, N. M. A., Wedayanti, N. P. L., Sulatri, N. L. P. A., Lestari, N. P. C., & Putra, I. G. G. P. A. (2023). Pelatihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana untuk Anak Usia Dini. *Buletin Udayana Mengabdi*, 22(2), 58–63. <https://doi.org/10.24843/BUM.2023.v22.i02.p01>
- Husniawati, N., Indriyati, T., & Sitorus, S. (2023). Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan tentang Bencana. *Media Karya Kesehatan*, 6(1), 50–60. <https://doi.org/10.24198/mkk.v6i1.44960>
- Jesita, K. S. K. G., & Wahyuni, E. S. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Jatiyoso Karanganyar. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 395–403. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i2.1753>
- Kurniawati, N. D., Makhfudli, M., Laili, N. R., Sukartini, T., Wahyuni, E. D., & Yasmara, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Siswa SMU di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi dan Role Play. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.18086>
- Mulyati, T. (2021). Penerapan Metode Demontrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 35–43. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i2.133>
- Pratama, M. M. A., Hadhinata, C., Yudho Putri, J. E., Wahyuni, K. I., Mufida, U. A., Fadya, S. A., Dewi, C. P., & Ichwanto, M. A. (2022). Pelatihan Tanggap Bencana Gempa Bumi sebagai Upaya Peningkatan Literasi Mitigasi Bencana Siswa SD Negeri 4 Kedoyo Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi (JP2T)*, 3(2), 144–152. <https://doi.org/10.17977/um080v3i22022p144-152>

- Rahady, M. K., & Kurniawan, F. A. (2023). Kesiapsiagaan Sekolah SD Negeri 2 Sanden Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bencana Alam Gempabumi. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 2(2), 165–177. <https://doi.org/10.20961/ijed.v2i2.845>
- Rahmat, H. K., Hasrian, H., & Bimantara, M. A. (2023). Membangun Kesiapsiagaan Bencana pada Siswa Melalui BLU-DISCARE sebagai Inovasi Pendidikan Kebencanaan di Sekolah Guna Mewujudkan Generasi Tangguh Bencana. *Jagratar: Journal of Disaster Research*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.36080/jjdr.v1i2.120>
- Rahmawati, A., Furi Laelasari, M., Magfiroh, M., Susilawati, H., & Utami Damayanti, Z. (2023). Edukasi Mitigasi Bencana sebagai Upaya Pencegahan Bencana Alam Dilingkungan Sekolah MI Al-Mansyuriah Kelurahan Limusnunggal. *Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik Dan Sosial (Jagaddhita)*, 1(2), 93–98. <https://doi.org/10.58268/jagaddhita.v1i2.52>
- Saptaputra, S. K., Salsabila, S., & Akifah. (2023). Peningkatan Keterampilan Mitigasi Bencana Bagi Guru Dan Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Poasia dan Kecamatan Mandonga Kota Kendari Melalui Pelatihan dan Simulasi Tanggap Darurat Bencana. *Anoa : Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi*, 4(2), 113–121.
- Suardana, I. K., & Mertha, I. M. (2021). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Menggunakan Modul terhadap Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Bangli. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(6), 726–734. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i06.p12>
- Trifianingsih, D., Agustina, D. M., & Tara, E. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kota Banjarmasin (Community Preparedness to Prevent Fire Disaster in the City of Banjarmasin). *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i1.301>
- Utomo, D. D., & Marta, F. Y. D. (2022). Dampak Bencana Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(1), 92–97. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i1.2395>
- Warsini, & Aminingsih, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Teknik Pembalutan. *Abdimas Kosala : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.37831/akj.v2i1.254>
- Zakiah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>